

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memikul kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU RI No. 20/: Pasal 1/2003).

Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain pengadaan fasilitas dan sarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, gurupun diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan profesinya. Pemerintah berharap supaya pendidikan nasional tercapai sehingga dapat mendukung pembangunan nasional.

Pihak sekolah SMP N 1 waway karya berupaya untuk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara menyesuaikan guru bidang studi dengan latar belakang pendidikan, berusaha melengkapi sarana dan prasarana

untuk menunjang proses pembelajaran, mengaktifkan kedisiplinan bagi guru dan siswa guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik (2001:171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan aktivitas sendiri, karena peserta didik memiliki beraneka ragam potensi hidup yang sedang berkembang. Dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri.

Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan menuju ketinggian perkembangan yang diinginkan. Potensi itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan aktivitas sendiri supaya potensi tersebut dapat berkembang dengan baik. Peserta didik dengan keaktifannya diharapkan agar dapat menemukan sendiri sehingga bermakna bagi dirinya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Biologi menurut penulis, merupakan suatu cara untuk mengembangkan pemahaman yang telah dimilikinya, sehingga akan semakin matang dalam menguasainya. Selama ini penulis telah melakukan cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan pembelajaran diluar kelas pun pernah peneliti lakukan dengan metode itu tidak berpengaruh banyak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal itu terbukti dari lembar hasil observasi dan daftar nilai siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Waway Karya semester ganjil. Siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru mengajar (memandang ke kiri dan ke

kanan), berbicara dengan teman yang tidak berhubungan dengan pelajaran, bekerja tidak sesuai dengan perintah dan arahan guru juga mengerjakan tugas pelajaran lain, informasi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Waway Karya semester ganjil disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data aktivitas belajar IPA terpadu siswa kelas VII A semester ganjil SMPN 1 Waway Karya T. P. 2012/2013 dari 32 siswa

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	16	50%
2	Membaca buku atau LKS	14	45%
3	Bertanya	2	7,5%
4	Menjawab pertanyaan	4	12,5%
5	Menulis	19	60%
	Rata-rata		35%

Sumber: Observasi siswa kelas VII A SMPN 1 Waway Karya T.P 2012/2013

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan rendah. Dalam proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang mempunyai aktivitas tinggi.

Kurikulum berbasis kompetensi menuntut guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, namun selama ini guru masih

terbiasa menggunakan metode pembelajaran langsung (*Teacher Learning*) dimana siswa hanya menerima informasi dari guru. Hal ini dikhawatirkan akan mengekang kebebasan berpikir, potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang dan kurang memiliki inisiatif untuk belajar mandiri yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Pada mata pelajaran IPA terpadu untuk kelas VII A yang diajarkan pada semester sebelumnya pada 32 siswa ternyata hasil belajar siswa kurang memuaskan. Berikut ini adalah data persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN I Waway Karya Tahun Pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPA terpadu.

Tabel 2. Nilai hasil belajar mata pelajaran IPA terpadu siswa kelas VII A semester ganjil di SMPN 1 Waway Karya tahun pelajaran 2012/2013

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 70	13	40,6	Tuntas
2	< 70	19	59,4	Belum tuntas
Jumlah		32	100	

Sumber : Buku daftar nilai mata pelajaran IPA terpadu kelas VII A SMPN I Waway Karya tahun pelajaran 2012/2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar Biologi siswa kelas VII A semester ganjil di SMPN I Waway Karya terdapat banyak siswa yang belum tuntas yaitu 59,4 %. Ketuntasan belajar merupakan salah satu muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) untuk mata pelajaran IPA terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Waway Karya adalah 70, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Waway Karya standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditentukan dari tiga komponen yaitu, komponen intake, komponen daya dukung dan komponen kompleksitas. Sekolah dapat menentukan sendiri KKM sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Hasil belajar mata pelajaran IPA terpadu (Tabel 2) sebagian besar belum tuntas. Hal ini diduga dipengaruhi oleh cara belajar siswa yang kurang aktif karena siswa hanya menerima informasi dari guru saja. Siswa cenderung merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran dan pada akhirnya siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Adanya permasalahan tersebut, guru mata pelajaran bersama guru mitra mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Hasil identifikasi masalah ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya, penyajian materi IPA/Biologi oleh guru dengan metode ceramah, diskusi sehingga siswa merasa jenuh, diskusi yang kurang menarik karena bersifat teoritis, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak inovatif sehingga membosankan dan tidak menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan suatu pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada guru, tetapi suatu pembelajaran yang lebih terfokus pada aktivitas siswa yang mengembangkan aspek kognitif, aspek sosial siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai. Penulis akan mencoba menggunakan model *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) Tipe *Jigsaw* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran

kooperative dalam penyelesaian tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran. Artinya belum selesai bila salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran .

Pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok- kelompok kecil, yang saling membantu satu sama lain. Setiap kelompok beranggotakan empat sampai tujuh siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kelompok yang heterogen dibentuk berdasarkan kemampuan akademik siswa dan jenis kelamin. Ini bermanfaat melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang, sehingga pembelajaran berlangsung efektif, dengan pembelajaran yang efektif diharapkan siswa ikut aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Penulis berharap mudah-mudahan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memungkinkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menyerap materi dengan baik sehingga dapat tercapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Tri Ratna(2010) dalam skripsinya yang berjudul“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Kelas VIII A SMPN 1 Waway Karya” aktivitas siswa naik dari 55% menjadi 61,5% dan hasil belajar naik dari 56% menjadi 62% oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada materi Organisasi Kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMPN I Waway Karya?
2. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 1 Waway Karya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar Biologi siswa melalui Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi. Manfaat lain yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a. Mamberikan sumbangan dalam menentukan metode pembelajaran.
- b. Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan mengacu pada keaktifan belajar siswa

2. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran
- b. Meningkatkan aktivitas belajar sehingga meningkatkan daya serap dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa.

Aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan siswa yang relevan dengan pembelajaran, yang terdiri dari memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan LKS secara individu, kerja sama dalam kelompok, diskusi kelompok, mengkomunikasikan, merangkum.

2. Hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*, ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus.

3. Siswa .

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A semester genap SMP Negeri 1 Waway Karya kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 siswa.

4. Model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*.

Model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4–5 orang siswa secara heterogen diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, diskusi kelompok, dan penghargaan kelompok.

5. Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah Organisasi Kehidupan

S K: 6. Memahami Keragaman Makhluk Hidup.

KD: 6.3. Mendiskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

F. Kerangka Pikir

Penggunaan model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* mampu menciptakan iklim belajar yang lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih

meningkat. Model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tanggung jawab siswa terhadap penguasaan materi serta kemampuan bekerja sama dalam mengajarkan kepada siswa lain dalam suatu kelompok kecil (4 – 5 orang)

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa merupakan suatu cara untuk mengembangkan pemahaman yang telah kita miliki, Sehingga kita akan semakin matang dalam menguasainya. Aktivitas akan menghasilkan perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Aktivitas tersebut meliputi mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, membaca buku atau LKS, menulis (yang relevan dengan kegiatan pembelajaran) berdiskusi antara siswa dan guru, berdiskusi antara siswa, mengkomunikasikan hasil kelompok dan merangkum jawaban teman kelompok.

Peningkatan aktivitas siswa akan seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan menciptakan situasi dimana cara agar anggota kelompok dapat mencapai tujuan dan hasil belajar pribadi yang maksimal hanya apabila kelompok itu berhasil. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa akan belajar secara aktif dan mandiri. Hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat karena akan tercipta suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Biologi siswa kelas VII A semester genap di SMPN I Waway Karya tahun pelajaran 2012/2013
2. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Biologi siswa kelas VII 2012/2013